

FAKTOR FINANSIAL DAN NON FINANSIAL MEMPENGARUHI RENTABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KABUPATEN JEMBRANA PERIODE TAHUN 2011-2013

Ni Ketut Narti¹⁾, I Wayan Sukarta²⁾, Luh Made Wijayati³⁾ dan Ni Ketut Lasmini⁴⁾
(Politeknik Negeri Bali)

1nartiketut@gmail.com, 2sukartawyn@gmail.com, 3luhwijayati@gmail.com dan
4lasminisw@gmail.com

Abstract: *Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is a financial institution owned Pakraman in Bali. Formation of Lembaga Perkreditan Desa (LPD) is the government's efforts to address the economic disparities in urban areas with rural areas, especially in Bali. The success of an LPD can not be separated from the LPD's ability to obtain profit. Healthy least LPD can be measured by indicators of rentabilitas. rentabilitas of a company is shown by a comparison between profits with the capital to generate profits. This study aimed to determine the effect of cash flows, the effectiveness of debt management, loan to deposit ratio, the number of customers and the location of the rentabilitas of the LPD in Jembrana Regency period in 2011-2013 either simultaneously or partially. Data analysis techniques used in this research is multiple linear regression analysis technique analysis results $\hat{Y} = 0,026 + 0,001 X_1 + 0,532 X_2 + 0,672 X_3 + 0,005 X_4 - 0,083 X_5$. F test analysis results indicate that the variable rate cash flows, the effectiveness of debt management, loan to deposit ratio, the number of customers and locations simultaneously influence on rentabilitas in the LPD in Jembrana Regency period 2011-2013. T test showed that the effectiveness of debt management (3,207) and loan to deposit ratio (17,101) is significant positive effect on rentabilitas while the level of cash turnover(0,792), the number of customers (0,229) and location (-1,669) did not show any significant effect on rentabilitas, but has a positive direction in accordance with the hypothesized.*

Keywords: *rentabilitas, the economy, pakraman village*

PENDAHULUAN

Dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dibidang lembaga keuangan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) perlu lebih fleksibel dalam menetapkan suku bunga, baik untuk kredit maupun tabungannya. Lapangan usaha dari LPD adalah menerima dan menghimpun dana dari krama desa dalam bentuk tabungan dan deposito serta memberikan pinjaman hanya pada krama desa (Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002) dan untuk memberi keamanan dalam usaha LPD, LPD dapat mengikuti penjaminan kredit yang diselenggarakan oleh suatu lembaga penjaminan kredit daerah (Peraturan Daerah Provinsi Bali No.4 Tahun 2012) Krama desa pada LPD merupakan

nasabah untuk LPD di desa masing-masing. Nasabah adalah masyarakat yang mempunyai kepentingan langsung dengan bank (Kasmir, 2010:207).

Penentuan *spread* yang terlalu tinggi antara beban pokok dana dengan bunga kredit seperti yang banyak dilakukan oleh LPD di Bali dalam jangka pendek memang merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan rentabilitas. Namun dalam jangka panjang akan menyebabkan LPD kurang memiliki daya saing terhadap lembaga keuangan lainnya dan nantinya dapat menurunkan tingkat rentabilitasnya. Hingga saat ini telah tercatat 1422 LPD yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Bali.

Sejak dicetuskan tahun 1984, pendirian

LPD di Bali awalnya dipilih 8 desa adat yang tersebar di seluruh Bali sebagai *pilot project* (proyek percobaan) yaitu Desa Adat Lukluk (Badung), Selumbung (Karangasem), Ekasari (Jembrana), Jullah (Buleleng), Kubu (Bangli), Manukaya (Gianyar), Buahon (Tabanan), dan Penasan (Klungkung). Untuk Kabupaten Jembrana, dengan jumlah keseluruhan sejak tahun 1985 hingga tahun 2013 sebanyak 64 LPD.

Penelitian ini difokuskan pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Negara dan Kecamatan Mendoyo karena penelitian ini meneliti tentang rentabilitas pada wilayah pedesaan dan perkotaan maka penulis memilih dua kecamatan yang memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu Kecamatan Kota Negara mewakili wilayah perkotaan dan Kecamatan Mendoyo mewakili wilayah pedesaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah (1) Apakah tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi secara simultan berpengaruh terhadap rentabilitas LPD di Kabupaten Jembrana periode tahun 2011-2013? (2) Apakah tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas LPD di Kabupaten Jembrana periode tahun 2011-2013?

KAJIAN LITERATUR

Pengertian rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan modal yang digunakan. Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (S.Munawir, 2012:33).

Tingkat perputaran kas

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas (Bambang Riyanto, 2012:95).

Efektivitas pengelolaan utang

Pengelolaan utang bagi manajemen relatif lebih mudah dapat dikendalikan daripada aktiva karena lebih sulit bagi lembaga keuangan untuk membatasi dan memastikan pihak-pihak yang menanamkan modalnya. Efektivitas pengelolaan utang akan nampak pada perhitungan *spread management*. Adapun rumus perhitungannya adalah (Kasmir, 2010:199):

$$\text{spread management} = \text{return on total assets} - \text{cost of debt}$$

Dimana:

$$\text{return on total assets (ROA)} = \frac{\text{earning before interest and tax}}{\text{total assets}}$$

$$\text{cost of debt} = \frac{\text{total interest expense}}{\text{total debt}}$$

Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

(Kasmir, 2012:225). *Loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang dikumpulkan dari pihak ketiga. LDR dapat dijelaskan dengan rumus (Kasmir, 2012:226):

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{dana pihak ketiga} + \text{modal sendiri}}$$

Pengertian nasabah

Nasabah adalah masyarakat yang mempunyai kepentingan langsung dengan bank (Kasmir, 2010:207). Mereka pada umumnya para penyimpan uang baik dalam bentuk giro, deposito atau tabungan, para penerima kredit bank, penerima transfer uang, pengirim transfer uang, para perantara pedagang pasar modal. Bank yang dimaksud dalam hal ini adalah LPD yang merupakan salah satu lembaga keuangan milik desa. Dalam LPD yang menjadi nasabah adalah krama desa dimana LPD itu berada.

Pengertian lokasi

Lokasi adalah tempat diperjualbelikannya produk perbankan dan pusat pengendalian perbankan (Kasmir, 2010:145). Penentuan lokasi kantor beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi sangat penting, hal ini disebabkan agar nasabah mudah menjangkau setiap lokasi bank yang ada. Penentuan lokasi suatu LPD merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. LPD yang terletak dalam lokasi yang strategis sangat memudahkan krama adat dalam berurusan dengan LPD (Kasmir, 2010:118)

Klasifikasi perkotaan dan pedesaan

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 37 Tahun 2010, yang disebut daerah perkotaan adalah suatu wilayah administratif setingkat desa atau kelurahan yang memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan. Daerah pedesaan adalah suatu wilayah administrasi setingkat desa/ kelurahan yang belum memenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.

Kriteria wilayah perkotaan adalah persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan atau akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki suatu desa atau kelurahan untuk menentukan status

perkotaan suatu desa atau kelurahan. Fasilitas perkotaan yang dimaksud adalah sekolah Taman Kanak-kanak, SMP, SMA, pasar, pertokoan, bioskop, rumah sakit, hotel/bilyar/diskotek/panti pijat/salon, persentase rumah tangga yang menggunakan telepon dan listrik (Peraturan Kepala BPS No. 37 tahun 2010). Di Kabupaten Tabanan yang terdiri dari 10 Kecamatan, sebagian besar berupa wilayah desa dan juga memiliki beberapa wilayah perkotaan. Perbedaan wilayah seperti ini akan mempengaruhi tingkat rentabilitas dari sebuah LPD.

Pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

LPD adalah suatu nama bagi usaha simpan pinjam milik masyarakat desa pekraman yang berada di Provinsi Bali dan merupakan sarana perekonomian rakyat di pedesaan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002, maka LPD adalah badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa atau krama desa.

LPD di Bali mulai berkembang sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali No.972 Tahun 1984 yang kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1985. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002 tentang LPD, bahwa untuk melestarikan dan meningkatkan kemandirian kehidupan desa pakraman dengan segala aspeknya, dipandang perlu mengadakan usaha-usaha memperkuat keuangan desa sebagai sarana penunjang melalui pendirian suatu badan usaha milik desa berupa LPD yang bergerak dalam usaha simpan pinjam.

Kedudukan LPD dalam sistem perbankan

Sesuai dengan Ketentuan Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 pasal 58 menyatakan "Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Lumbung Pith Nagari (LPN), Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Bank

Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD) dan atau lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu diberikan status sebagai Bank Perkreditan Rakyat (BPR) berdasarkan Undang-undang ini dengan mematuhi persyaratan tata cara yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah". Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa LPD merupakan subsistem dari jaringan perbankan dan dapat disetarakan dengan BPR (Bank Perkreditan Rakyat).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan melihat sampling yang dilakukan pada LPD di Kabupaten Jembrana melalui kantor LPLPD (Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa) Jembrana dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. LPD yang dipilih adalah LPD yang terletak di wilayah Kabupaten Jembrana. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:78). Pertimbangan yang digunakan untuk menentukan sampel adalah LPD yang ada di Kecamatan Kota Negara dan Kecamatan Mendoyo yang beroperasi pada periode tahun 2011-2013. Pertimbangan penulis memilih sampel ini adalah agar dapat melihat secara signifikan perbedaan rentabilitas di antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif berupa analisis linear berganda (*multiple regression analysis model*). Adapun tahap-tahap yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis linear berganda dengan melakukan uji asumsi klasik, pengujian dapat dilakukan sebagai berikut:

Uji asumsi klasik

Asumsi klasik yang pertama diuji, yaitu:

(1) uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah pada

model regresi, variabel pengguna atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

(2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika ada *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

(3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka model regresi mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka model regresi mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda

Teknik ini digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi pada rentabilitas di LPD Kabupaten Jembrana. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \hat{\epsilon}$$

dimana:

- \hat{Y} = Rentabilitas
- α = Bilangan konstan
- X_1 = Tingkat perputaran kas
- X_2 = Efektivitas pengelolaan utang
- X_3 = *Loan to deposit ratio*
- X_4 = Jumlah Nasabah
- X_5 = Lokasi
- $\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi
- $\hat{\epsilon}$ = *error*

Analisis pengujian hipotesis

(1) Uji regresi secara simultan (*F-test*)

F-test ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Melalui *F-test* ini sekaligus dapat diketahui porsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dengan melihat koefisien determinasinya. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji *F* statistik adalah sebagai berikut:

(a) Merumuskan Hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ (artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel

dependen)

H_1 : Paling sedikit salah satu $\beta_i \neq 0$ ($i=1, 2, 3, 4$) (artinya ada pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau paling tidak ada salah satu variabel independennya berpengaruh).

(b) Kriteria Pengujian

Menentukan taraf nyata (α) = 5% dan $df = (k-1); (n-k)$.

Dengan demikian F_{Tabel} adalah sebesar $F_{\alpha}(k-1);(n-k)$.

(c) Menentukan besarnya F_{hitung}

Secara matematis F_{hitung} dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

(d) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{Tabel}

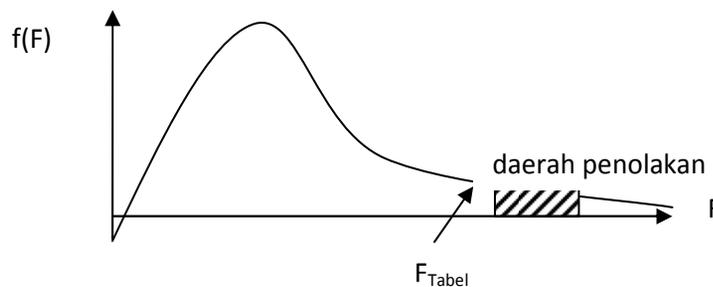
Apabila $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Apabila $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut dapat diperlihatkan pada

daerah

penerimaan

H_0



Gambar 1. Kurva Daerah Pengujian *F-test*

- (e) Kesimpulan
 Jika H_0 diterima berarti semua variabel independen yang terdiri dari tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni rentabilitas. Sebaliknya bila H_0 ditolak berarti variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

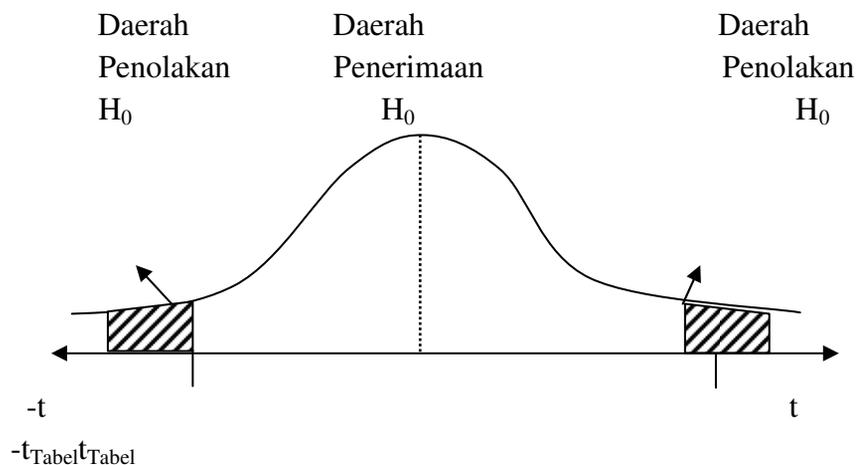
Uji regresi secara parsial (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- (a) Merumuskan Hipotesis
 $H_0: \beta_i = 0$ ($i=1,2,3,4$) Tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas.
 $H_1: \beta_1 \neq 0$ (artinya ada pengaruh antara tingkat perputaran kas terhadap

- rentabilitas)
 $H_2: \beta_2 \neq 0$ (artinya ada pengaruh antara efektivitas pengelolaan utang terhadap rentabilitas)
 $H_3: \beta_3 \neq 0$ (artinya ada pengaruh antara *loan to deposit ratio* terhadap rentabilitas)
 $H_4: \beta_4 \neq 0$ (artinya ada pengaruh antara jumlah nasabah terhadap rentabilitas)
 $H_5: \beta_5 \neq 0$ (artinya ada pengaruh antara lokasi terhadap rentabilitas)

- (b) Kriteria Pengujian
 Menentukan taraf nyata (α) = $5\% / 2 = 0,025$ dan $df = (nk)$
 Dengan demikian t_{Tabel} adalah sebesar $t_{\alpha/2(n-k)}$
- (c) Menentukan Besarnya t_{hitung}
 Nilai t_{hitung} diperoleh dari hasil regresi
- (d) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{Tabel}
 Apabila $-t_{hitung} \geq -t_{Tabel}$, atau $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak.
 Apabila $-t_{hitung} < -t_{Tabel}$, atau $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 diterima.
 Untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut dapat diperlihatkan



Gambar 2: Kurva Daerah Pengujian t-test

- (e) Kesimpulan
 Jika H_0 diterima berarti tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap rentabilitas. Bila H_0 ditolak berarti tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi secara parsial berpengaruh terhadap rentabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi uji hipotesis. Objeknya adalah tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan utang, *loan to deposit ratio*, jumlah nasabah dan lokasi pada rentabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana periode tahun 2011-2013, jadi data yang akan dianalisis berjumlah 84 data.

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif data penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Perputaran Kas	84	0.82	152.16	11.3635	21.11900
Efektifitas Peng. utang	84	-0.25	0.71	0.4087	0.20268
<i>Loan to deposit ratio</i>	84	0.26	5.16	1.4158	0.87622
Jumlah Nasabah	84	78	1226	367.7024	263.15591
Lokasi	84	0	1	0.4643	0.50172
Rentabilitas Ekonomi	84	0.13	3.62	1.0699	0.68807
Valid N (<i>listwise</i>)	84				

Sumber: Data diolah

Analisis data akan dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik sebagai persyaratan sebelum berikutnya melakukan analisis

linier berganda dan uji hipotesis. dari hasil uji normalitas didapatkan data dengan menggunakan *Uji kolmogorov-smirnov*

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,19153273
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,091
Kolmogorov-Smirnov Z		1,709
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,006

Sumber : Data diolah

Maka akan lebih menguatkan kesimpulan model regresi telah berdistribusi normal.

(a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonearitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika terjadi kolerasi,

maka terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi (Husein Umar, 2011:177). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas Model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki nilai *variance infation factor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (10%).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Tingkat Perputaran Kas	0,947	1,056
Efektivitas Pengelolaan Utang	0,455	2,199
LDR	0,449	2,226
Jumlah Nasabah	0,883	1,201
Lokasi	0,847	1,181

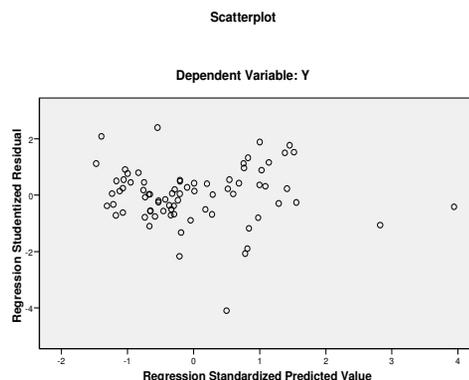
a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 10 persen dan nilai VIF yang diatas 10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi dalam penelitian ini.

(b) Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Gambar 3: hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar 3 terlihat titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu .maa dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu *software*

SPSS 20.0 *for windows*. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu tingkat perputaran kas (X_1), efektivitas pengelolaan utang (X_2), *loan to deposit ratio* (X_3), jumlah nasabah (X_4), dan lokasi (X_5) pada variabel terikat yaitu rentabilitas (Y) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana periode 2011-2013. Adapun hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized		standardized		
	coefficients		coefficients		
	B	Std.error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,026	0,058		-0,453	0,652
Tingkat Perputaran Kas	0,001	0,001	0,027	0,792	0,431
Efektivitas Peng. Utang	0,532	0,166	0,158	3,207	0,002
LDR	0,672	0,039	0,847	17,101	0,000
Jumlah Nasabah	0,005	0,000	0,008	0,229	0,819
Lokasi	-0,083	0,050	-0,060	-1,669	0,100

Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Hasil perhitungan regresi linear berganda yang disajikan di atas, dapat dibuat suatu persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,026 + 0,001 X_1 + 0,532 X_2 + 0,672 X_3 + 0,005 X_4 - 0,083 X_5$$

Dimana: \hat{Y} = Rentabilitas

α = Bilangan konstan

X_1 = Tingkat Perputaran Kas

X_2 = Efektivitas Pengelolaan Utang

X_3 = *Loan to Deposit Ratio*

X_4 = Jumlah Nasabah

X_5 = Lokasi

Hasil penelitian tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing

variabel bebas pada variabel terikatnya. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah pada rentabilitas. Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, koefisien-koefisiennya dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

(a) Nilai konstanta sebesar 0,026 menunjukkan jika semua variabel bebas diasumsikan bernilai nol maka nilai rentabilitas (\hat{Y}) adalah sebesar 0,026 persen.

(b) Nilai koefisien regresi β_1 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika nilai tingkat perputaran kas (X_1) dinaikan

- satu kali mengakibatkan rentabilitas (\hat{Y}) akan meningkat sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa Tingkat Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Rentabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2013.
- (c) Nilai koefisien regresi β_2 sebesar 0,532 menunjukkan bahwa apabila efektivitas pengelolaan utang (X_2) dinaikkan satu rupiah mengakibatkan rentabilitas (\hat{Y}) akan naik sebesar 0,532 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap Rentabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2013.
- (d) Nilai koefisien regresi β_3 sebesar 0,672 menunjukkan bahwa apabila *loan to deposit ratio* (X_3) dinaikkan satu persen mengakibatkan rentabilitas (\hat{Y}) akan naik sebesar 0,672 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan utang berpengaruh positif terhadap Rentabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2013.
- (e) Nilai koefisien regresi β_4 sebesar 0,005 menunjukkan bahwa apabila jumlah nasabah (X_4) bertambah satu orang mengakibatkan rentabilitas (\hat{Y}) akan naik sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa lokasi berpengaruh positif terhadap Rentabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2013.
- (f) Nilai koefisien regresi β_5 sebesar -0,083 menunjukkan bahwa apabila Lokasi (X_5) tata letak LPD kurang strategis mengakibatkan rentabilitas (\hat{Y}) akan berkurang sebesar -0,083 persen dengan asumsi variabel lain konstan di kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2012.

Analisis Pengujian Hipotesis

bedasarkan hasil analisis hipotesis didapatkan hasil dengan menggunakan *software SPSS 20.0 for windows*.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Model	<i>Coefficients^a</i>				
	Unstandardized coefficients		standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std.error	Beta		
(Constant)	0,026	0,058		-0,453	0,652
Tingkat Perputaran Kas	0,001	0,001	0,027	0,792	0,431
Efektivitas Peng. Utang	0,532	0,166	0,158	3,207	0,002
LDR	0,672	0,039	0,847	17,11	0,000
Jumlah Nasabah	0,005	0,000	0,008	0,229	0,819
Lokasi	-0,083	0,050	-0,060	-1,669	0,100

a. Dependent Variable: Rentabilitas Ekonomi

Rangkuman hasil pengujian secara parsial antara t_{hitung} dengan $-t_{tabel}$ serta besar nilai signifikansi dari masing-masing variabel

bebas pada model regresi, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rangkuman hasil t-test dan f-test

No	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi t	Keterangan
1	X ₁ TPK	0,792	$\pm 1,994$	0,431	Tidak Signifikan
2	X ₂ EPH	3,207	$\pm 1,994$	0,002	Signifikan
3	X ₃ LDR	17,101	$\pm 1,994$	0,000	Signifikan
4	X ₄ JN	0,229	$\pm 1,994$	0,819	Tidak Signifikan
5	X ₅ Lokasi	-1,669	$\pm 1,994$	0,100	Tidak Signifikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat disampaikan dari Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial Terhadap Rentabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2013 adalah sebagai berikut: Secara simultan, variabel tingkat perputaran kas, efektivitas pengelolaan hutang, *loan to deposit* ratio, jumlah nasab dan lokasi berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas pada LPD di Kabupaten Jembrana Periode Tahun 2011-2013.

Secara parsial diperoleh hasil penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Tingkat perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan kas kurang efisien karena ada kas yang menganggur.
- (2) Efektivitas pengelolaan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dikarenakan semakin efektif mengelola utangnya, maka rentabilitas juga akan meningkat.
- (3) *loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini menunjukkan probabilitas LPD yang tinggi dengan tingkat *loan to deposit ratio* cenderung memiliki nilai rentabilitas yang tinggi.

- (4) Jumlah nasabah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dikarenakan jumlah nasabah tinggi memiliki nilai rentabilitas yang tinggi namun tidak signifikan dikarenakan jumlah nasabah mengalami penurunan di beberapa LPD.

- (5) Lokasi memiliki arah koefisien yang positif dan tidak signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa LPD yang berada di kawasan pedesaan cenderung memiliki nilai rentabilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan LPD yang berada di kawasan perkotaan.

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka saran-saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- (1) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana khususnya agar melihat faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas yang mana berpengaruh signifikan diantaranya efektivitas pengelolaan hutang, jumlah nasabah dan lokasi maka pengelola LPD sebaiknya merencanakan berbagai strategi guna lebih memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor tersebut secara lebih optimal.
- (2) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana diharapkan

bisa menarik lebih banyak nasabah, misalnya dengan meningkatkan mutu dan kualitas LPD serta lebih memperhatikan pelayanannya terhadap krama desa, sehingga semakin banyak jumlah nasabah yang menggunakan jasa LPD maka semakin meningkatkan pendapatan dan berpengaruh terhadap peningkatan laba. Laba yang semakin meningkat akan meningkatkan rentabilitas.

- (4) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana yang berada di kawasan perdesaan diharapkan lebih mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat lebih dipercaya oleh krama desanya. Jika kinerja LPD sudah baik, maka LPD yang berada di kawasan perdesaan ini dapat lebih berkembang seperti LPD yang berada di kawasan

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. PT. Rajawali pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2010. *Pemasaran Bank*. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan keenambelas. Liberty. Yogyakarta.
- <http://www.investor.co.id/home/bi-luncurkan-program-finacial-iclusion/2151>. Diakses 8 Juli 2014.
- Pemerintah Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2002.
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 37 Tahun 2010.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan kesepuluh. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Ramantha, I Wayan. 2006. Menuju LPD Sehat. *Buletin Studi Ekonomi*. 11(1): 45-51. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesepuluh. CV. Alfabeta. Bandung.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua. Rajawali Pers. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.